

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE PADA SISWA KELAS 1 SDN PAKIS V SURABAYA

Dwi Nadila Anggraini¹, Savitri Suryandari²

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

E-mail: anggrainidwinadila@icloud.com¹, savitri@uwks.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-12-31
Review : 2024-12-31
Accepted : 2024-12-31
Published : 2024-12-31

KATA KUNCI

Kemampuan Membaca
Pemahaman, Bahasa Indonesia,
Model Pembelajaran Scramble,
Siswa Kelas 1, Sdn Pakis V
Surabaya.

A B S T R A K

Proses pengembangan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam pembelajaran terdapat berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang bervariasi akan menarik perhatian siswa, dan model pembelajaran masih jarang digunakan di lingkungan sekolah, sehingga membuat siswa jenuh dan berdampak pada kemampuan belajar mereka. Sebagai pendidik, guru harus mempertimbangkan berbagai jenis model pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Model pembelajaran Scrambel merupakan salah satu model yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran Scrambel untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas I SDN Pakis V Surabaya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah tiga puluh siswa yang memiliki hasil membaca pemahaman yang kurang memuaskan pada awalnya. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca siswa dan pengamatan aktivitas yang mereka lakukan selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa meningkat secara signifikan setelah menerapkan model Scrambel. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan membaca siswa meningkat dari proses siklus 1 yaitu 56,2%, dan kemudian naik menjadi 74,6%. Dan pada aktivitas siswa rata-rata 78,5% berada dalam kategori baik, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 94,3%. Siswa mengakui dalam wawancara bahwa pembelajaran dengan model Scramble dapat membantu mereka dalam kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia dengan suasana yang menyenangkan.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian tindakan guru dan hubungan timbal balik yang terjadi dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa adalah komponen penting

dari proses belajar. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa interaksi yang efektif antara guru dan siswa dapat membuat lingkungan belajar yang lebih baik dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Arisandi, 2021). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar adalah kegiatan antara guru dan siswa sebagai subjek dari proses belajar. Jika siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar maka akan berjalan secara efektif dan efisien, guru juga dapat mengetahui seberapa baik siswa berpartisipasi.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan jenis membaca dimana fokusnya adalah pada makna yang terkandung dalam teks. Terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia, ketika seseorang memahami teks dengan baik maka mereka dapat memahami judul, tokoh, isi, dan amanat yang terkandung dalam teks. Setiap orang akan lebih mudah membuat keputusan jika mereka memahami isi bacaan. Untuk mencapai hal ini, guru harus memiliki ide-ide kreatif untuk mengajar siswa sehingga mereka dapat memahami apa yang mereka baca (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Meminta siswa untuk merangkum dan mengulangi cerita yang dibaca sendiri adalah cara paling mudah bagi guru untuk melakukan ini. Membaca dimulai dengan melihat tulisan dan kemudian dibaca dengan suara nyaring atau senyap merupakan pemahaman yang diperlukan untuk memahami bahan bacaan dengan baik. Penentuan kemampuan membaca pemahaman yang didapatkan siswa sangat berpengaruh terhadap metode maupun model yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Menurut (Mirdad & Pd, 2020) model pembelajaran disebut sebagai desain yang dirancang khusus untuk diterapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Secara umum, sebuah model pembelajaran menggambarkan konsep yang saling berkaitan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat rencana pembelajaran, membuat bahan pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dipilih sebagai pilihan, sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang paling sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran Scramble merupakan model yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan masalah dengan membagikan lembar soal dan jawaban bersama dengan alternatif jawaban yang tersedia. Model pembelajaran Scrambel juga dapat diartikan sebuah pendekatan yang menekankan latihan soal melalui permainan yang dimainkan oleh sekelompok orang. Dalam pembelajaran ini, anggota kelompok harus bekerja sama satu sama lain untuk membantu teman satu kelompok berpikir kritis, sehingga lebih mudah untuk menyelesaikan soal. Diharapkan bahwa model pembelajaran ini akan mendorong minat siswa dalam kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia. Materi yang diberikan harus menarik yang dapat mendorong siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran (Nurtikasari & Fahri, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas I SDN Pakis V Surabaya Ibu Dinda, S.Pd. menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak begitu sulit dipahami oleh siswa. Namun terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa, salah satu permasalahan yaitu rendahnya kemampuan membaca pemahaman yang dicapai siswa.

Disini peneliti melihat ada beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu kurangnya model bervariasi yang digunakan oleh guru. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar. Siswa hanya mendengar saja saat guru menjelaskan materi pembelajaran tanpa

merespon ketika guru bertanya mengenai materi yang diajarkan. Sehingga pada saat berakhirnya proses pembelajaran siswa mudah lupa dengan materi yang diajarkan oleh guru. sehingga tujuan dari akhir pembelajaran tidak tercapai maksimal karena kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, maka peneliti mendapatkan solusi untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik, yaitu model pembelajaran Scramble sebagai penunjang dalam belajar khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN Pakis V Surabaya.

Berdasarkan jurnal *Educatio* bahwa penggunaan model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata Post Test sebesar 85,67 lebih besar dari Pre Test yaitu sebesar 48,90 (Fajria, 2021). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Scramble kemampuan membaca pemahaman siswa lebih meningkat dari sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran dikelas (Suhardjono, 2023). Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif, dimana uraian bersikap deskriptif dalam bentuk kata-kata, penelitian merupakan instrument utama dalam pengumpulan data.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pemahaman tentang kegiatan belajar yang terdiri dari tindakan yang disengaja muncul dan terjadi secara bersamaan di dalam kelas (Prof. Dr. H. E. Mulyasa, 2024). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas tindakan tertentu yang terjadi didalam kelas. Tujuan utama penelitian tindakan ini adalah untuk menyelesaikan masalah yang sebenarnya terjadi dikelas dan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan profesi mereka (Prof. Dr. Wina Sanjaya, 2024).

Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus. Dalam siklus tersebut terdapat empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observasi), refleksi (reflection).

Adapun rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, pada siklus 1 dimulai dengan perencanaan lalu dilanjut pelaksanaan dan melakukan pengamatan yang terakhir melakukan refleksi. Dan pada siklus 2 ini sama seperti dengan siklus 1 tetapi disini terdapat tambahan yaitu melanjutkan permasalahan pada siklus sebelumnya jika belum terselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang dapat dilihat adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model Scramble pada setiap kelompok berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan, adapun penjelasan setiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil pengamatan siswa selama pembelajaran, mereka mengalami peningkatan. Pada siklus 1, mereka memperoleh skor 74,6% dalam kategori cukup

karena mereka masih kurang memahami dan tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan, mereka memperoleh skor 92,3%. Dan rentang kemampuan membaca pemahaman mereka dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 17,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mampu memahami dan menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar pada siklus 2. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IC SDN Pakis V Surabaya selama proses pembelajaran menggunakan model Scramble untuk setiap kelompok menjadi lebih meningkat dengan skor 92,3% dengan kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Scramble Pada Siswa Kelas I SDN Pakis V Surabaya”, maka dapat dijabarkan kesimpulan yaitu, hasil kemampuan membaca pemahaman selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Scramble pada siklus 1 hanya mencapai ketuntasan dengan skor 74,6% (Cukup), dan pada siklus 2 meningkat dengan skor 92,3% (Baik sekali).

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, R. F. (2021). Pengaruh Proses Belajar Mengajar, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Kampus Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(2), 234–241. <https://doi.org/10.32493/jee.v3i2.8741>
- Fajria, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Min 04 Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 152–157.
- McTaggart, P. D. K. & D. (2024). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Sistematis untuk Guru* (Cetakan Ke). Dr. Daryanto, M.Pd.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). 2(1), 14–23.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu.*, *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurtikasari, E., & Fahri, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iii Mi Nurul Huda 1 Curug. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.32832/jpg.v1i1.2869>
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. P. (2024). *Konsep Dasar dan Teknik Penelitian Tindakan Kelas: Pendekatan Praktis untuk Guru* (Cetakan Ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Wina Sanjaya, M. P. (2024). *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik* (Cetakan Ke). Kencana Prenada Media Group.
- Suhardjono, D. S. A. & D. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik dalam Peningkatan Kualitas Pembelajarane* (Cetakan Ke). Bumi Aksara.